

# PENGARUH GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), DAN EMISI KARBON TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Isna Dyah Nurrohmah \*<sup>1</sup>

Fany Nurlailitasari <sup>2</sup>

Umdatul Millah <sup>3</sup>

Wulan Budi Astuti <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim

\*e-mail: [nurrohmahisnadyah@gmail.com](mailto:nurrohmahisnadyah@gmail.com)<sup>1</sup> [fanynurlailitasari10@gmail.com](mailto:fanynurlailitasari10@gmail.com)<sup>2</sup> [umdatulmilahh@gmail.com](mailto:umdatulmilahh@gmail.com)<sup>3</sup> [wulanbudiastuti@unwahas.ac.id](mailto:wulanbudiastuti@unwahas.ac.id)<sup>4</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan green accounting, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-Kehati pada periode 2021-2023, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 25 perusahaan. Menggunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), dan pengungkapan emisi karbon belum mampu mempengaruhi nilai Perusahaan.

**Kata Kunci :** Corporate Social Responsibility (CSR) Green Accounting, Nilai Perusahaan, Pengungkapan Emisi Karbon.

## Abstract

This research aims to examine the effect of implementing green accounting, disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), and disclosure of carbon emissions on company value. This research uses quantitative methods with a quantitative approach using secondary data. The population in this study are companies that are members of the SRI-Kehati Index in the 2021-2023 period, which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique used purposive sampling of 25 companies. Using the panel data regression analysis method with the help of Eviews 10 software. The results of this research show that the implementation of green accounting, disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), and disclosure of carbon emissions have not been able to influence the value of the company.

**Keywords:** Corporate Social Responsibility (CSR) Green Accounting, Company Values, Carbon Emission Disclosure.

## PENDAHULUAN

Persaingan di dunia usaha semakin intensif, sehingga menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan memastikan kelangsungan hidupnya. Secara umum, perusahaan didirikan dengan tujuan utama memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan finansial yang berkelanjutan, tetapi juga bermanfaat untuk *stakeholder* (Gunawan & Berliyanda, 2024). Bagi perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Hadiwibowo et al., (2023), nilai perusahaan adalah ukuran keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Fini & Astuti, (2024) yang menyatakan bahwa bagi investor, nilai perusahaan sering dihubungkan dengan harga saham, hal ini mencerminkan tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan, harga saham akan meningkat, dan nilai perusahaan akan meningkat (Lusiana et al., 2021).

Sesuai dengan konsep *Triple Bottom Lines*, di mana perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan (*Profit*), tetapi diharuskan untuk mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan (*Planet*) dan memenuhi tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan (*People*). Pendekatan ini mencerminkan pentingnya keberlanjutan dalam praktik bisnis modern (LUTFI, 2023). Diharapkan perusahaan dapat memperhatikan konsep tersebut agar dapat meningkatkan nilai dan kesejahteraan pemegang saham. Sebuah perusahaan harus mampu mengelola potensi keuangan dan non keuangan secara efektif agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan *stakeholder* yaitu bagaimana reputasi sebuah perusahaan (Aurillia Salsabila & Jacobus Widiatmoko, 2022).

Tidak hanya berfokus pada kesejahteraan pemilik dan manajemen saja, namun perusahaan juga dituntut untuk mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk konsumen, karyawan, masyarakat, dan lingkungan (Sapulette & Limba, 2021). Pendekatan yang holistik ini penting untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan dan mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan yang transparan dan akurat memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan hidup manusia serta organisme lain, dan juga berkontribusi pada keberlanjutan masa depan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahran (2024) dan Fini & Astuti (2024). Praktik ini tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan dan mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan.

Ilmu akuntansi memiliki peran penting dalam pengungkapan informasi lingkungan, khususnya terkait biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan melalui penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) (Sapulette & Limba, 2021). *Green accounting* merupakan salah satu praktik kontemporer dalam bidang akuntansi yang mendukung inisiatif gerakan hijau perusahaan dengan mengidentifikasi, menilai, dan mengukur kontribusi lingkungan terhadap proses bisnis (Banjari, 2023). Dengan mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan transparansi, tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang yang berpengaruh pada persepsi investor. Menurut *The International Federation of Accountants* (IFAC), *green accounting* merupakan bentuk pengembangan dalam manajemen lingkungan (Lusiana et al., 2021). Penerapan *green accounting* diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dalam alokasi biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan melalui evaluasi aspek biaya lingkungan (*environmental costs*) dan manfaat yang dihasilkan dari inisiatif pengelolaan lingkungan serta dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Bahriansyah & Lestari Ginting, 2022; Lusiana et al., 2021; Wenni Anggita et al., 2022) yang menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain menerapkan *green accounting* faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure*. Untuk menjamin keberlanjutan perusahaan, diperlukan upaya strategis dalam membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan melalui praktik pelestarian lingkungan. CSR merupakan konsep yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab atas aspek keuangan, tetapi juga terhadap isu-isu sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan, sehingga memungkinkan pertumbuhan yang berkelanjutan (Nurhayati et al., 2021). Langkah ini akan menambah biaya lingkungan yang mencakup biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Seluruh pengeluaran perusahaan untuk tujuan tersebut dikenal sebagai Dana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan dicatat melalui sistem akuntansi lingkungan (Lusiana et al., 2021). Pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat memotivasi para *stakeholders* untuk mengidentifikasi kegiatan serta biaya yang terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial, dengan tujuan

meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Selain itu, para investor cenderung tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang memiliki citra positif di mata masyarakat dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan (UY & Hendrawati, 2020). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Karina & Setiadi, 2020; RAHMANTARI, 2021) yang menyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Zulfah & Maryanti, n.d. seiring dengan pertumbuhan industri yang terlihat saat ini, pemanasan global dan emisi gas karbon yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan diperkirakan akan meningkat di Indonesia. Berdasarkan data World Resources Institute (WRI), Indonesia berada diperingkat kesembilan sebagai penghasil emisi karbon terbesar di dunia. Kegiatan perusahaan seharusnya tidak mengganggu lingkungan di sekitarnya (Bahriansyah & Lestari Ginting, 2022). Oleh karena itu, laporan tahunan perusahaan wajib memuat informasi mengenai pemanfaatan sumber daya dan program-program yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Di Indonesia, pengungkapan emisi gas rumah kaca masih dilakukan secara sukarela (Nur Afni Nurul Nur Aeni & Ety Murwaningsari, 2023). Pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan cenderung meningkatkan kepercayaan publik, karena dianggap sebagai sinyal positif yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulfah & Maryanti, n.d.) dan (Nur Afni Nurul Nur Aeni & Ety Murwaningsari, 2023).

Berdasarkan latar belakang serta temuan dari penelitian terdahulu, terdapat gap yang memerlukan penelitian lanjutan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat bagaimana pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menambah variable independen emisi karbon dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan *green accounting*, pengungkapan emisi karbon, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Indeks SRI-Kehati periode 2021-2023. Indeks SRI-Kehati dijadikan objek penelitian karena berfokus pada perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan tinggi, termasuk *green accounting*, CSR, dan pengelolaan emisi karbon. Perusahaan dalam indeks ini biasanya memiliki transparansi yang lebih baik dalam pelaporan emisi dan tanggung jawab lingkungan, yang relevan dalam mengatasi masalah pengungkapan emisi dan praktik CSR yang kurang maksimal di beberapa perusahaan. Dengan menggunakan Indeks SRI-Kehati, penelitian dapat mengkaji bagaimana penerapan *green accounting*, pengelolaan emisi karbon, dan CSR yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor yang peduli lingkungan, sehingga mendukung keberlanjutan dan nilai jangka panjang.

## METODE

### Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menjelaskan bahwa keberlangsungan suatu entitas bisnis sangat bergantung pada kesesuaian aktivitasnya dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga entitas tersebut berupaya untuk mendapatkan pengakuan dan persetujuan dari pihak eksternal guna menghindari sanksi. *Going concern* menggambarkan keterkaitan timbal balik antara perusahaan dan lingkungannya, di mana legitimasi berperan penting sebagai sumber daya potensial yang mendukung keberlangsungan hidup perusahaan. (Hendrawati, 2020). Perusahaan mampu mendapatkan legitimasi dan dukungan dari masyarakat apabila perusahaan kurang mendapatkan legitimasi maka perusahaan akan kekurangan dukungan dari Masyarakat.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan upaya memperbaiki kinerja lingkungan adalah bentuk perusahaan dalam menyeimbangkan antara norma yang berlaku di perusahaan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Penerapan CSR menunjukkan bahwa perusahaan berkontribusi pada lingkungan dan masyarakat yang dapat meningkatkan legitimasi perusahaan sehingga legitimasi lingkungan akan memperluas nilai perusahaan dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan terjamin.

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* menjelaskan bagaimana manajemen berupaya memenuhi dan mengelola harapan para *stakeholder* dengan memperhatikan posisi dan kekuatan yang dimiliki oleh setiap *stakeholder*. Teori ini menekankan bahwa keberadaan *stakeholder* menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan. Menurut teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan dapat menjalankan aktivitas yang dipandang signifikan oleh para *stakeholder* serta menyampaikan laporan terkait aktivitas tersebut kepada *stakeholder* (Hendrawati, 2020). Tanggung jawab tidak hanya sebatas memaksimalkan keuntungan untuk para pemegang saham, tetapi juga harus fokus pada kesejahteraan kepentingan *stakeholder* dalam konteks sosial kemasyarakatan, yang disebut tanggung jawab sosial (*social responsibility*). Tanggung jawab perusahaan yang dulunya hanya diukur dengan indikator ekonomi (*economic focused*) dalam laporan keuangan kini juga harus mempertimbangkan faktor-faktor sosial yang berhubungan dengan *stakeholder*. Perusahaan dapat melakukan upaya dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan atau (*sustainability report*) yang berisi informasi perihal kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada pemangku kepentingan perusahaan.

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal berupa informasi mengenai perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal bahwa manajer telah bertindak sesuai dengan kontrak yang disepakati bersama. Teori sinyal menjelaskan informasi yang dibutuhkan investor untuk mempertimbangkan keputusan mereka dalam menanamkan saham di perusahaan tersebut, jika sinyal manajemen yang diberikan berisi informasi positif maka harga saham meningkat, sebaliknya jika sinyal tersebut mengandung informasi negatif maka dapat mengakibatkan penurunan harga saham. Jika perusahaan mengungkapkan informasi yang bersifat positif tindakan ini dapat mengurangi risiko penurunan kesejahteraan yang mungkin dihadapi perusahaan di masa mendatang (Hendrawati, 2020).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah kondisi yang dicapai oleh bisnis setelah bertahun-tahun beroperasi, yang dapat menumbuhkan kepercayaan publik. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggabungkan nilai pasar utang dan nilai pasar ekuitasnya. Oleh karena itu, peningkatan jumlah utang dan ekuitas perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan (Selvia & Virna Sulfitri, 2023). Sebuah perusahaan umumnya akan terus berusaha mencapai tujuannya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, seperti meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Untuk menarik investor, perusahaan yang go public selalu berusaha meningkatkan nilai mereka.

### **Green Accounting**

Akutansi hijau (*Green accounting*) merupakan langkah awal untuk mengatasi masalah lingkungan. *Green accounting* dan pelaporan akutansi bertujuan untuk menyajikan mengenai akutansi ekonomi, sosial dan lingkungan dengan jelas dalam laporan akutansi, sehingga informasi

dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penelian dan pengambilan keputusan investasi (Selvia & Virna Sulfitri, 2023). Menurut Selvia & Virna Sulfitri (2023), penerapan *green accounting* dalam laporan keuangan tahunan perusahaan diharapkan dapat melindungi lingkungan. Perusahaan harus mematuhi kebijakan pemerintah, karena *green accounting* akan mengungkapkan biaya yang terkait dengan lingkungan, baik internal dan eksternal serta mengatur biaya berdasarkan jenis dan alasannya, dengan demikian *green accounting* dapat memberikan kontribusi positif.

*Green accounting* merupakan konsep kontemporer di dunia yang mendukung gerakan hijau di perusahaan dengan mengenali, mengukur, dan menutup kontribusi lingkungan terhadap proses bisnis (Wenni Anggita et al., 2022). Konsep ini penting bagi peran akuntan karena merupakan tanggung jawabnya dan menyajikan laporan keuangan perusahaan yang tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial serta apakah konsep ini berdampak atau tidak pada lingkungan (Maulidia & Mustika, 2024). Menurut (Fini & Astuti, 2024; (Selvia & Virna Sulfitri, 2023)) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun, menurut (Sapulette & Limba, 2021; Hadiwibowo et al., 2023) menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

**H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### ***Corporate Social Responsibility***

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen yang berkelanjutan dari para pelaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat secara keseluruhan dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta mematuhi peraturan (Selvia & Virna Sulfitri, 2023). Kegiatan ini dilakukan bersama pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kemitraan dan sukarela. Keberlanjutan bisnis sangat terkait dengan prinsip tanggung jawab sosial perusahaan (Selvia & Virna Sulfitri, 2023). Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, komunitas lokal, dan masyarakat secara keseluruhan. CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan terkait aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Hendrawati, 2020).

CSR adalah gagasan yang mengharuskan perusahaan untuk tidak hanya fokus pada aspek keuangan, tetapi juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan di sekitarnya agar dapat tumbuh secara berkelanjutan sehingga perkembangan CSR terkait dengan meningkatnya masalah lingkungan yang muncul akibat aktivitas operasional perusahaan (Nurhayati et al., 2021). Penelitian (Luh & Rahmantari, 2021; Hendrawati, 2020; Karina & Setiadi, 2020; RAHMANTARI, 2021) mengatakan bahwa bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian (Sakina, 2023; Afifah et al., 2021; (LUTFI, 2023) dan (Irawan, Ovami, Prima, & Putri4, 2023) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### **Penungkapan Emisi Karbon**

Pengungkapan emisi karbon merupakan pengungkapan yang menilai emisi karbon organisai dan menentukan target pengurangan emisi. Pengungkapan emisi karbon sangat penting karena informasi tersebut dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan. Mereka ingin memahami risiko lingkungan yang dihadapi perusahaan terkait dengan kegiatan operasional,

serta bagaimana perusahaan berkontribusi pada pembangunan dan perlindungan lingkungan yang berkelanjutan. Di negara-negara berkembang, pengungkapan emisi karbon dianggap masih baru, sehingga belum banyak perusahaan yang melakukannya. Selain itu, perusahaan di negara berkembang sering kali memiliki keterbatasan dana untuk melakukan pengungkapan dibandingkan dengan perusahaan di negara maju. Indonesia merupakan negara berkembang yang menerapkan pengungkapan emisi karbon bersifat sukarela, dan bukan merupakan kewajiban (Wenni Anggita et al., 2022).

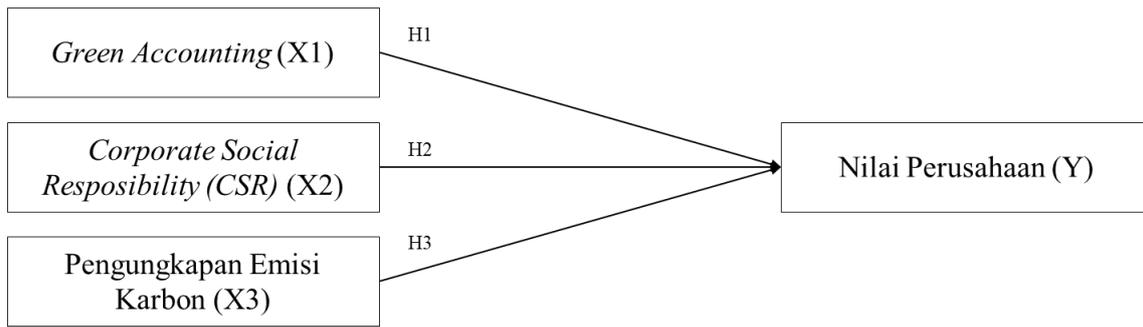
Menurut teori sinyal, pengungkapan emisi karbon adalah informasi yang dapat disampaikan dan dianggap sebagai berita positif bagi investor, karena menunjukkan bahwa risiko investasi di perusahaan rendah, yang pada gilirannya dapat menghasilkan biaya ekuitas yang relatif rendah. Pengungkapan emisi karbon mencerminkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan sebagai respons terhadap tuntutan pemangku kepentingan. Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon secara lebih transparan berpotensi meningkatkan nilai mereka di mata investor, yang juga berkaitan dengan pengembangan berkelanjutan perusahaan di masa depan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Zulfah & Maryanti, n.d.) dan (Nur Afni Nurul Nur Aeni & Ety Murwaningsari, 2023) yang menyatakan bahwa emisi karbon berpengaruh pada nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Berliyanda, 2024) dan (Hadiwibowo et al., 2023) menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan.

### **H3: Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-Kehati pada periode 2021-2023, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks SRI-Kehati berjumlah 25 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menggunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan *software* EViews. Adapun kriteria teknik *purposive sampling* yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-Kehati pada periode 2021-2023, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan Indeks SRI-Kehati yang menyajikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara lengkap pada periode 2021-2023.
3. Perusahaan Indeks SRI-Kehati yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian periode 2021-2023.

Penelitian ini merupakan penelitian lebih lanjut dari penelitian Fini & Astuti (2024), yang meneliti tentang *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun pengembangan dari penelitian ini yaitu menambahkan variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X2) dan variabel independen pengungkapan emisi karbon (X3) serta menggunakan sampel dari perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-Kehati pada periode 2021-2023. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan *green accounting*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Model kerangka teoritis dari penelitian ini disajikan sebagai berikut :



Sumber: Data diolah, 2025  
**Gambar 1. Kerangka Teoritis**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Pemilihan Model**

Penelitian ini menggunakan metode analisis berganda sehingga harus melakukan pengujian pemilihan model terlebih dahulu, untuk menilai model yang paling tepat digunakan untuk menguji data dalam penelitian ini. Setelah dilakukan uji kelayakan model yang terdiri atas Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM (Lagrange Multiplier) didapatkan hasil bahwa model REM (Random Effect Model) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Asumsi Klasik**

Setelah uji pemilihan model dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian telah benar dan siap untuk dilakukan tahap uji selanjutnya. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas.

**Uji Normalitas**

Series: Standardized Residuals	
Sample 2021 2023	
Observations 69	
Mean	-1.99e-16
Median	-0.016195
Maximum	2.659082
Minimum	-0.798317
Std. Dev.	0.613271
Skewness	2.702557
Kurtosis	12.04995
Jarque-Bera	319.4611
Probability	0.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa nilai dari Jarque-Bera 319.4611. Nilai tersebut lebih besar dari batas nilai alpha sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

**Uji Multikoleniaritas**

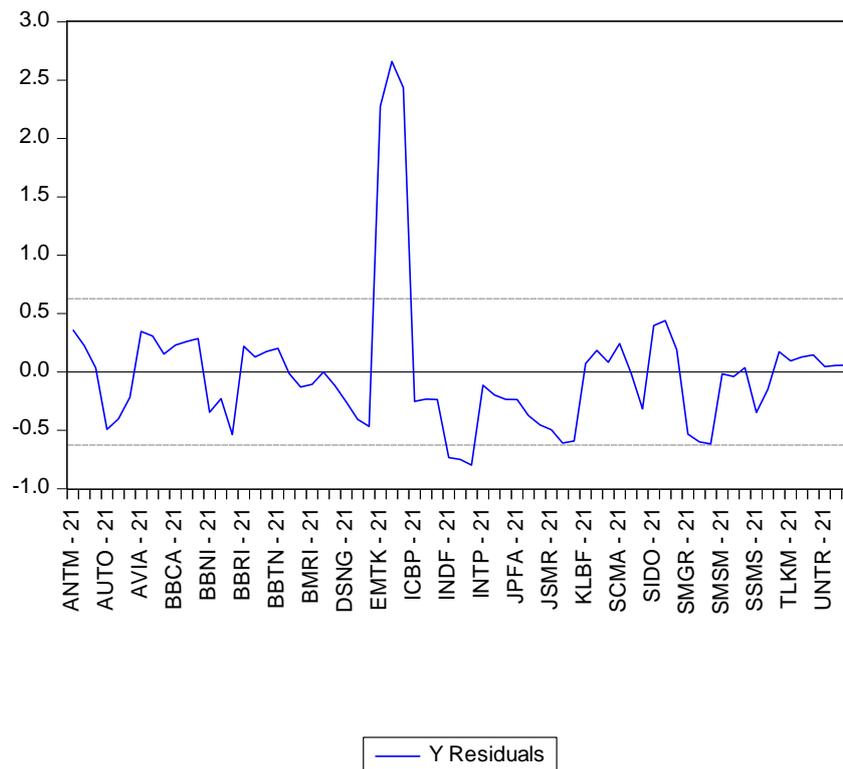
**Tabel 1. Hasil Uji Multikoleniaritas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.599681	0.498738
X2	0.599681	1.000000	0.334521
X3	0.498738	0.334521	1.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil dari Uji Multikoleniaritas menunjukkan masing-masing nilai variabel independen sebesar 0.599681, 0.334521, 0.498738. Masing-masing nilai variabel dari uji multikoleniaritas kurang dari 0.85. sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikoleniaritas.

**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian Heteroskedastisitas menunjukkan nilai Y yang tidak melewati batas atas sebesar 500 dan batas bawah sebesar -500. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis dalam analisis regresi berganda berfungsi untuk melihat hubungan serta pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan hasil dari penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/16/25 Time: 05:47				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 69				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.352366	0.584796	-0.602546	0.5489
X1	-0.872654	1.267913	-0.688261	0.4937
X2	0.764752	0.564220	1.355415	0.1800
X3	1.040912	0.584343	1.781337	0.0795

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

### Persamaan Regresi

$$Y = -0.352366426838 - 0.872654463445 * X_1 + 0.764752012784 * X_2 + 1.04091163537 * X_3$$

Pembahasan:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (X1)

Variabel Independen pertama yaitu *Green Accounting* diperoleh nilai t hitung sebesar -0.688261 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,996008354 dan nilai sig. 0.4937 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (X2)

Variabel Independen kedua yaitu CSR diperoleh nilai t hitung sebesar 1.355415 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,996008354 dan nilai sig. 0.1800 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua yaitu CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (X3)

Variabel Independen ketiga yaitu pengungkapan emisi karbon diperoleh nilai t hitung sebesar 1.781337 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,996008354 dan nilai sig. 0.0795 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga yaitu pengungkapan emisi karbon nilai perusahaan **ditolak**.

### Interprestasi Hasil Penelitian

#### Pengaruh *Green accounting* terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan (H1 ditolak). Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan Perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai sebuah Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiwibowo et al. (2023) dan Sapulette & Limba (2021) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

#### Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan (H2 ditolak). Pelaksanaan program CSR dilakukan karena adanya aturan yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut. Namun, pelaksanaan CSR yang hanya bertujuan memenuhi kewajiban ini menyebabkan program tersebut tidak efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah et al. (2021) dan Sakina (2023) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

#### Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan (H3 ditolak). Kualitas dan kelengkapan pengungkapan emisi karbon pada periode 2021-2023 masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang signifikan untuk menarik perhatian pelanggan maupun pemangku kepentingan. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan akibat rendahnya tingkat kesadaran pemangku kepentingan dan manajemen terhadap isu lingkungan, serta minimnya upaya sosialisasi terkait pengungkapan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Berliyanda (2024) dan Hadiwibowo et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, artinya bahwa penerapan *green accounting* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan tidak menjamin perusahaan tersebut mampu mengatasi kerusakan lingkungan yang serius akibat aktivitas perusahaan sehingga tidak memberikan kepercayaan bagi investor dalam menilai suatu perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tidak dapat memberi nilai tambah bagi semua stakeholder. Pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan secara sukarela tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan tergabung dalam Indeks SRI-Kehati pada periode 2021-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 25 perusahaan dan yang terpilih menjadi sampel hanya sebanyak 23 perusahaan dengan kurun waktu 3 tahun. Penelitian ini hanya terfokus pada pengungkapan *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan emisi karbon. Bagi perusahaan dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya dengan cara efisiensi energi ataupun penggunaan energi terbarukan. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya dan periode yang lebih panjang, sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Aurillia Salsabila, & Jacobus Widiatmoko. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Banjari, N. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Melalui Maqashid Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(2), 386–403. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Fini, S., & Astuti, C. D. (2024a). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5751–5766. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9130>
- Fini, S., & Astuti, C. D. (2024b). the Effect of Green Accounting on Firm Value. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5752–5766.
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Hadiwibowo, I., Limarty, D., & Azis, M. T. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon Green Accounting dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. *Jramb*, 8(November), 82–95.
- Hendrawati, E. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA. *02(02)*, 87–108.
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37.

- <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1054>
- Luh, N. I., & Rahmantari, L. (2021). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MODERASI PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. *September 2020*, 813–823.
- Lusiana, M., Haat, M. H. C., Saputra, J., Yusliza, M. Y., Muhammad, Z., & Bon, A. T. (2021). A review of green accounting, corporate social responsibility disclosure, financial performance and firm value literature. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 5622–5640. <https://doi.org/10.46254/an11.20210952>
- Maulidia, R., & Mustika, I. G. (2024). *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ( JAK ) Pengaruh Green Accounting , Carbon Emission Disclosure , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. 12(2), 239–249.
- Nur Afni Nurul Nur Aeni, & Etty Murwaningsari. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Investasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3135–3148. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17890>
- Nurhayati, N., Eliana, E., & Jusniarti, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9633>
- RAHMANTARI, N. L. L. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara*, 15(1), 813. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.179>
- Romli, R., & Reza Zaputra, A. R. (2022). Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 18(2), 36–59. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v18i2.214>
- Sakina, A. G. (2023). *Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan*. 11(2), 455–470. [http://repository.unismabekasi.ac.id/id/eprint/4127%0Ahttp://repository.unismabekasi.ac.id/4127/2/BAB I.pdf](http://repository.unismabekasi.ac.id/id/eprint/4127%0Ahttp://repository.unismabekasi.ac.id/4127/2/BAB%20I.pdf)
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Selvia, S. M., & Virna Sulfitri. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3035–3048. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17999>
- Ulum, M., Agriyanto, R., & Warno, W. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca terhadap Nilai Perusahaan dengan Biaya Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *At-Taqaddum*, 12(2), 155–168. <https://doi.org/10.21580/at.v12i2.6184>
- Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, & Suhaidar. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>
- Zahrani, M. F. (2024). Green Accounting Practices for Corporate Sustainability. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 127–138. <https://doi.org/10.62017/jimea>
- Zulfah, N., & Maryanti, E. (n.d.). *Carbon Emission Disclosure , Intellectual Capital , Capital Structure on Financial Performance and Firm Value [ Carbon Emission Disclosure , Intellectual Capital , Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan ]*. 1–18.